



**PERAN ORANG TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP
DI KELURAHAN WEK II KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Bidang Ilmu Matematika*

Oleh:

SURIANI BATUBARA

NIM. 10 330 0036

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PERAN ORANG TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP
DI KELURAHAN WEK II KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Bidang Ilmu Matematika*

Oleh:

SURIANI BATUBARA

NIM. 10 330 0036

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PERAN ORANG TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP
DI KELURAHAN WEK II KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

OLEH :

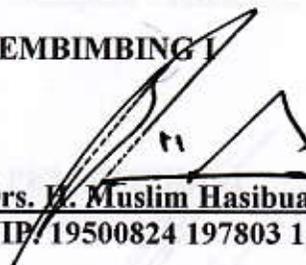
SURIANI BATUBARA
NIM. 10 330 0036



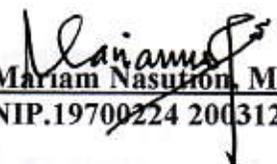
JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

MENYETUJUI :

PEMBIMBING I


Drs. K. Muslim Hasibuan, M.A
NIP. 19500824 197803 1 001

PEMBIMBING II


Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal : Skripsi
a.n **SURIANI BATUBARA**
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 18 Februari 2015
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

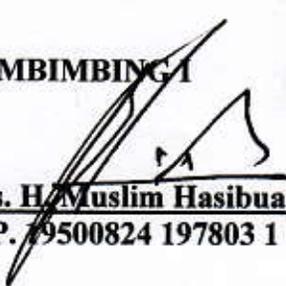
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Suriani Batubara** yang berjudul **Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Di Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

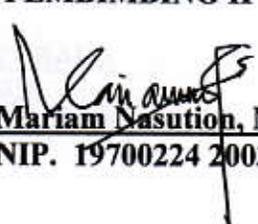
Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A
NIP. 19500824 197803 1 001

PEMBIMBING II


Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SURIANI BATUBARA
NIM : 10 330 0036
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-1
Judul Skripsi : **Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Di Kelurahan Wek II Kota Padangsidimpuan.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 18 Februari 2015



uat Pernyataan,

Suriani
SURIANI BATUBARA
NIM. 10 330 0036

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SURIANI BATUBARA
NIM : 10 330 0036
Jurusan : Tadris Matematika-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP DI KELURAHAN WEK II KOTA PADANGSIDIMPUAN, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal: 18 Februari 2015
Yang menyatakan

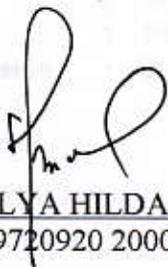


SURIANI BATUBARA
NIM. 10 330 0036

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SURIANI BATUBARA
NIM : 10 330 0036
**JUDUL SKRIPSI : PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP DI
KELURAHAN WEK II KOTA PADANGSIDIMPUNAN**

Ketua



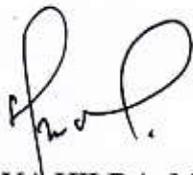
Dr. LELYA HILDA, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris



ALMIRA AMIR, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Anggota



Dr. LELYA HILDA, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



ALMIRA AMIR, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006



ANHAR M.A
NIP. 19711214 199803 1 002



SUPARNI, S.Si, M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidimpun
Tanggal/Pukul	: 18 Februari 2015/ 09.00 Wib s./d 11.30 Wib
Hasil/Nilai	: 73,625 <i>symp</i>
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,34
Predikat	: Amat Baik



PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP DI KELURAHAN WEK II KOTA PADANGSIDIMPUAN

Nama : SURIANI BATUBARA
NIM : 10 330 0036
Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-1

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** dalam Ilmu Tadris Matematika



Padangsidimpuan, 30 Maret 2015

Dekan
N. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP: 19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

Nama : Suriani Batubara
Nim : 10 330 0036
**Judul : Peran Orang Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Di
Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan**
Tahun : 2015

Permasalahan penelitian ini adalah tingkat motivasi belajar matematika siswa di Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan sangat rendah di karenakan adanya pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat kurangnya peran orang tua terhadap motivasi belajar anak, karena sebagian besar orang tua memiliki kesibukannya masing-masing, contohnya tidak ada waktu untuk menemani anak ketika belajar, kurang adanya perhatian dari orang tua dalam membimbing anak belajar, tidak ada disiplin yang diberikan orang tua kepada anaknya, kurangnya dukungan yang diberikan orang tua kepada anak ketika sedang belajar, faktor ekonomi keluarga (rata-rata orang tua masih tergolong masyarakat menengah ke bawah), faktor lingkungan (orang tua lebih suka ke kedai kopi, berbincang-bincang dengan tetangga), serta masalah sosial seperti *broken home*, meninggalnya oran tua dan sebagainya.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peran orang tua terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP di Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni prosedur penelitian yang mendeskripsikan keadaan sekitar tempat penelitian dengan kata-kata dan menganalisanya dengan menggunakan logika ilmiah. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, dan wawancara terhadap informan penelitian. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berupa reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa adanya peran orang tua terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP di kelurahan wek II kota Padangsidempuan. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara bahwa orang tua berperan baik dan aktif terhadap motivasi belajar matematika yang ditunjukkan dengan adanya orang tua menyediakan fasilitas yang memadai, membeli buku dan alat tulis kepada siswa, mengatur jadwal belajar siswa, mengecek siswa ketika belajar, menanyakan nilai atau hasil belajar siswa, menandatangani buku PR, menanyakan kesulitan belajar yang dialami siswa, menegur dan menasehati siswa ketika siswa melakukan kesalahan, menjelaskan bagaimana cara belajar yang efektif dan memberi contoh teladan yang baik.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbi'alamin, puji syukur kehadiran Ilahi Rabb yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa Risalah Islam, yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan pada akhirat nanti.

Skripsi ini berjudul: **“PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP DI KELURAHAN WEK II KOTA PADANGSIDIMPUAN”**, merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan, namun demikian penulis banyak sekali memperoleh bimbingan dan arahan serta dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H.Muslim Hasibuan, M.A, selaku Pembimbing I dan Ibu Mariam Nasution, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan.
3. Bapak dan Ibu Dosen serta civitas akademika IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dahyar Nasution, SP selaku lurah di kelurahan wek II kota Padangsidimpuan, dan staf-staf pegawai yang ada di kelurahan wek II kota Padangsidimpuan, masyarakat kelurahan wek II khususnya di lingkungan IV yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data dan informasi yang penulis butuhkan dalam menyusun skripsi ini.

5. Ibu yang telah bersusah payah untuk mengasuh dan mendidik serta memenuhi segala keperluan sekolah sekarang ini yang tak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.
6. Abang dan Kakak serta Adik yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk tetap semangat dalam menjalankan perkuliahan.
7. Akhirruddin Siregar, S.Pd.I, Septina Riani, Wardah Kemala Nasution, Yensi Elwira Siregar, serta teman-teman TMM-I angkatan 2010 yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya yang saya cintai, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk tetap semangat dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun material kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt, semoga kita semua mendapat petunjuk dan inayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat. Sekali lagi terima kasih atas semua jasa yang diberikan, semoga amal baik yang telah dilakukan mendapat Ridho dari Allah SWT. Sebagai akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 18 Februari 2015

Penulis,



SURIANI BATUBARA

NIM. 10 330 0036

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKDEMIK	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/Fokus masalah.....	10
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Peran Orang Tua	
1. Pengertian Orang Tua	14
2. Peran Orang Tua	16
3. Tugas dan Tanggungjawab Orang Tua	20
B. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi Belajar	24
2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	27
3. Fungsi Motivasi Belajar	28
4. Unsur-Unsur Motivasi Belajar	29
5. Upaya Motivasi Belajar	30
C. Belajar Matematika	33
D. Penelitian Terdahulu	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Unit Analisis / Subjek Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	42
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	
1. Kondisi Masyarakat	46
2. Letak Geografis	47
3. Keadaan Demografis	48
B. Temuan Khusus	
Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Matematika	
Siswa SMP Di Kelurahan Wek II Kota Padangsidimpuan	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Keluarga sebagai tempat pertama pertumbuhan dan perkembangan dan sangat menentukan perannya sebagai lembaga lingkungan pertama atau utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya di sinilah dimulai suatu proses pendidikan. Sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya.

Menurut Slameto “keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia”.¹ Untuk itu orang tua memegang peran yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan sehari-hari. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluarnya potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri. Serta tidak lupa memahami tahap perkembangan anak dan perkembangan kebutuhan potensi kecerdasan dari setiap tahap.

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1995), hlm.

Ada banyak cara untuk memberikan pendidikan kepada anak baik formal maupun informal. Adapun pendidikan formal tidak sebatas memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak-anak mereka di sekolah. Selain itu pendidikan non formal menanamkan tata nilai yang serba luhur atau akhlak mulia, norma-norma, cita-cita, tingkah laku, dan aspirasi dengan bimbingan orang tua di rumah.

Sekolah sebagai salah satu pendidikan formal memerlukan banyak hal yang mendukung yaitu antara lain kepentingan dan kualitas yang baik dari kepala sekolah, dan guru, peran aktif dinas pendidikan atau pengawas sekolah, peran aktif orang tua, dan peran aktif masyarakat sekitar di sekolah. Akan tetapi orang tua juga tidak bisa seluruhnya menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah. Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut. Sehingga peran aktif orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak-anak di sekolah.

Lingkungan keluarga juga dikatakan sebagai lingkungan utama, karena sebagian besar kehidupan anak berlangsung dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Orang tua menciptakan suasana yang nyaman di rumah sehingga diharapkan anak belajar lebih baik, namun pada kenyataannya peran orang tua saat ini mulai melemah, hal ini dikarenakan perubahan sosial politik dan budaya yang terjadi. Keadaan ini memiliki andil yang besar terhadap keterbatasan anak dari orang tua. Kewajiban

orang tua beralih kepada orang-orang yang menggeluti profesi tertentu atau pekerjaan yang membebani mereka.² Peran orang tua sangat penting dalam mempersiapkan segi perkembangan sosial anak yang secara tidak langsung menerapkan unsur-unsur pendidikan, yaitu suatu proses dimana orang tua menggunakan segala kemampuan yang ada guna keuntungan mereka sendiri dan program yang di jalankan anak tersebut, orang tua, anak, dan program sekolah semua merupakan bagian dari suatu proses.

Dalam hal pendidikan anak-anak para orang tua perlu adanya kerjasama dengan pihak lain seperti halnya dengan pihak sekolah. Orang tua dan pihak sekolah tentunya harus bekerja keras dan saling bekerja sama untuk menggapai pendidikan yang optimal. Dengan adanya hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari hal dalam mendidik anak-anak. Sebaliknya para guru juga dapat memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anaknya. Demikian pula orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan mana yang dialami oleh anak di sekolah. Orang tua dapat mengetahui apakah anak-anaknya rajin, malas, bodoh, suka mengantuk, pandai, dan sebagainya.³

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

²Ma'ruf Zurayk, *Aku dan Anaku: Bimbingan Praktis Menuju Anak Remaja*, (Bandung: Al-Bayan, 1998), hlm.21.

³M.Arifin, *Hubungan Timbal Balik Antara Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm.114.

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional itu bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Belajar merupakan usaha penguasaan suatu materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya dan kegiatan yang berproses dan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, baik ketika ia berada di sekolah, di rumah atau di lingkungannya sendiri.

Ngalim Purwanto, menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat kita bedakan menjadi dua golongan yaitu faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau disebut dengan faktor individual dan faktor yang ada pada luar individu atau yang disebut dengan faktor sosial. Faktor yang termasuk dengan faktor individu adalah faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan,

⁴Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *SISDIKNAS*, (Bandung: Fokus Media, 2009), hlm. 2.

latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial adalah faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.⁵

Dari beberapa faktor di atas, orang tua dapat menempati kedudukan yang primer dan fundamental dalam memberikan motivasi kepada anak. Karena motivasi adalah dorongan yang timbul pada seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan suatu tujuan tertentu. Jadi motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi dari beberapa faktor dorongan internal (dari dalam diri siswa itu sendiri), maupun faktor eksternal yang mencakup lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, maupun lingkungan keluarga. Karena peran keluarga khususnya orang tua mempunyai peran utama dalam mendidik anak untuk mencapai prestasi belajar melalui motivasi yang diberikan orang tua.

Dengan demikian terlihat betapa besarnya tanggung jawab orang tua terhadap anaknya karena menentukan pencapaian prestasi belajar siswa. Oleh karena itu motivasi belajar siswa yang baik atau dapat dikatakan yang tinggi akan dapat menolong siswa meraih prestasi yang tinggi pula. Namun pada kenyataannya, tingkat motivasi belajar siswa di Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan sangat rendah di karenakan adanya pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang berbeda-beda.

⁵M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.102.

Sekolah merupakan proses belajar mengajar yang merupakan interaksi antar guru dan siswa, agar siswa dapat berhasil dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, maka siswa harus mampu memahami materi pelajaran yang nantinya diharapkan siswa dapat menyelesaikan ujian dengan baik sebagai evaluasi belajar. Hasil belajar biasanya mengikuti pelajaran tertentu yang harus dikaitkan dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁶

Menurut Slameto, seringkali anak didik yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa seorang anak didik yang cerdas, apabila memiliki motivasi belajar yang rendah maka dia tidak akan mencapai prestasi akademik yang baik. Sebaliknya, seorang anak didik yang kurang cerdas, tetapi memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, maka dia akan mencapai prestasi akademik yang baik.

Motivasi merupakan unsur yang tidak dapat ditinggalkan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajar khususnya dalam penelitian ini pelajaran matematika. Semangat untuk belajar dapat membantu seseorang dalam memecahkan masalah belajar terutama yang berkaitan dengan angka-angka seperti matematika, karena tidak dapat dipungkiri bahwa pelajaran yang berlatar belakang angka terkadang membuat anak merasa bosan dan membuat stres

⁶Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.38.

⁷Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.134.

sebagian anak. Hal ini dapat dibantu oleh orang tua, bahwa kenyataannya orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya.

Apabila anak telah masuk sekolah, maka orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru dan anaknya. Bahkan sebagai orang tua, berbagai peran pilihan yang harus dimiliki yaitu: orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai pembuat kesimpulan, orang tua sebagai tim kerja sama antara guru dan orang tua.⁸ Dalam peran tersebut memungkinkan orang tua untuk berpartisipasi meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam hal pelajaran matematika.

Kesadaran orang tua akan peran dan tanggung jawabnya selaku pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga sangat diperlukan. Tanggung jawab orang tua terhadap anak tampil dalam bentuk bermacam-macam. Namun sering kali terjadi adalah orang tua sering melupakan atau mengabaikan peran dan fungsinya dalam membimbing atau mendidik anak, karena mereka merasa cukup bahwa proses pendidikan anak hanya berlangsung di sekolah. Hal ini berdampak pada prestasi belajar siswa yang semakin menurun.

Sebagaimana hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di daerah Kelurahan Wek II Kota Padangsidimpuan, menemukan permasalahan kurangnya motivasi belajar siswa dikarenakan kurangnya peran orang tua dalam memotivasi belajar anak, karena sebagian besar orang tua memiliki kesibukannya masing-

⁸Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm.123.

masing, contohnya tidak ada waktu untuk menemani anak ketika belajar, kurang adanya perhatian dari orang tua dalam membimbing anak belajar, tidak ada disiplin yang diberikan orang tua kepada anaknya, kurangnya dukungan yang diberikan orang tua kepada anak ketika sedang belajar, faktor ekonomi keluarga (rata-rata orang tua masih tergolong masyarakat menengah ke bawah), faktor lingkungan (orang tua lebih suka ke kedai kopi, berbincang-bincang dengan tetangga), serta masalah sosial seperti *broken home*, meninggalnya orang tua dan sebagainya. Dimana dari hasil belajar atau nilai matematika yang mereka dapatkan hanya mendapatkan nilai batas KKM saja, yaitu 75.

Dengan demikian terlihat bahwa orang tua kurang mengawasi anak dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Orang tua juga tidak memperhatikan bagaimana cara anak belajar, bahkan ada orang tua yang tidak memperdulikan sama sekali nilai yang didapatkan oleh siswa/anak dari hasil belajarnya, baik nilai sehari-hari, ataupun nilai ulangan harian. Sehingga siswa tidak mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tua yang dapat berdampak terhadap rendahnya motivasi belajar siswa. Akibatnya siswa lebih senang bermain, menonton, main *facebook*, dan sebagainya.

Matematika menurut pendapat James dan James yang dikutip oleh Tim Penyusun FP MIPA UPI menyatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep yang berhubungan satu sama lain dengan yang banyak yang terbagi dalam tiga bidang yaitu: aljabar;

analisis dan geometri.⁹ Mata pelajaran matematika berfungsi sebagai alat, pola pikir, ilmu dan pengetahuan. Tujuan pembelajaran matematika mengacu pada fungsi matematika serta tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Adapun karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Bagi kebanyakan siswa, matematika merupakan pelajaran yang begitu sulit dan susah dipahami serta dimengerti. Dalam hal ini, peran orang tua sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Orang tua harus berpartisipasi dalam proses belajar baik di sekolah maupun di rumah, karena tidak hanya guru yang berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi orang tua harus juga turut andil di dalam kegiatannya. Salah satu usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah adalah dengan memberikan kontribusi dalam pembelajaran siswa dan orang tua juga berhak dilibatkan dalam proses tindak lanjut tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Motivasi belajar berkaitan erat dengan tujuan belajar. Dimana fungsi motivasi sebagai suatu tujuan adalah mendorong peserta didik untuk berbuat, menentukan arah kegiatan pembelajaran yaitu tujuan belajar

⁹Erman Suherman, *dkk.et a, Common text Book Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA Universitas Pendidikan Matematika (UPI), 2001), hlm.16.

yang akan dicapai, dan menyeleksi kegiatan pembelajaran yaitu melakukan kegiatan apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Di Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan”**.

B. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang terdefinisi di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada peran orang tua terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP di Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah di bawah ini. Batasan istilah yang ada dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. *Peran* adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang disuatu peristiwa, atau sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pemimpin yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).¹¹
2. *Orang tua* adalah orang yang dianggap tua atau orang yang dihormati (disegani).¹² Orang tua adalah orang dewasa yang pertama memikul

¹⁰*Ibid.*, hlm.85.

¹¹WJS Purwadarmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm.2.

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka: 2011), hlm.136.

tanggungjawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupan berada di tengah-tengah ibu dan ayah, dari merekalah dimulai pendidikannya.

3. *Motivasi belajar* adalah suatu pernyataan jiwa yang kompleks di dalam suatu organisasi yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.¹³

Dari beberapa istilah di atas, maka ruang lingkup penelitian ini di fokuskan pada masalah peran orang tua terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP di Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran orang tua terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP di Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peran orang tua terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP di Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan.

¹³Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm.42.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Secara praktis

- a) Bagi pendidik, memberikan informasi tentang peran orang tua terhadap memotivasi belajar siswa.
- b) Bagi orang tua, memberikan informasi tentang memotivasi siswa.
- c) Bagi siswa, mendorong siswa untuk mengikuti bimbingan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II mengemukakan Tinjauan Pustaka yang meliputi Landasan Teori, dan Penelitian Terdahulu.

Bab III mengemukakan tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV mengemukakan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berupa Temuan Umum dan Temuan Khusus.

Bab V merupakan Penutup yang memuat Kesimpulan dan Saran-Saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah orang yang dianggap tua atau orang yang dihormati (disegani).¹ Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.² Orang tua harus dapat memperhatikan anak-anaknya, justru pendidikan yang diterima dari orang tua yang akan menjadi dasar pembinaan kepribadian anak.

Dengan kata lain orang tua jangan sampai pembinaan pertumbuhan anak berjalan tanpa bimbingan, atau diserahkan kepada guru di sekolah saja, ini merupakan kekeliruan yang terjadi di masyarakat kita. Partisipasi orang tua sangatlah penting, karena pendidikan anak tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dilakukan di pusat-pusat pendidikan yang salah satunya dilakukan di lingkungan keluarga.³

Menurut Noer Aly orang tua adalah orang dewasa yang memikul tanggungjawab pendidikan, sebab secara anak pada masa-masa awal

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: 2011), hlm.136.

²Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.35.

³Abdurrahman An-Nabawi, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Diponogoro, 2005), hlm.193.

kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.⁴

Dari defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah orang tua kandung yang mempunyai tanggungjawab dalam pendidikan anak. Orang tua berkewajiban mendidik anak sebagai salah satu bentuk tanggungjawabnya.

Pada umumnya pendidikan di dalam lingkungan keluarga itu bukan berpangkal tolak pada kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud bekal adanya pergaulan dan hubungan pengaruh yang mempengaruhi secara timbal balik antar orang tua dan anak.

Orang tua ibu dan ayah memegang peran penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Seorang ayah, di samping memiliki kewajiban untuk mencari nafkah bagi keluarganya, karena dia juga berkewajiban untuk mencari tambahan ilmu bagi dirinya karena dengan ilmu-ilmu itu dia akan dapat membimbing dan mendidik diri sendiri dan keluarga menjadi lebih baik.

Demikian halnya dengan seorang ibu, di samping memiliki berkewajiban dan pemeliharaan kewajiban keluarga dia pun tetap

⁴Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm.87.

memiliki kewajiban untuk mencari ilmu. Hal itu dikarenakan ibulah yang selalu dekat dengan anak-anaknya.

Dengan demikian jelas bahwa orang tua memiliki kedudukan dan tanggungjawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggungjawab memberi nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak di masa depan. Dengan kata lain, bahwa orang tua pada umumnya merasa bertanggungjawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anaknya, karena tidak diragukan lagi bahwa tanggungjawab pendidikan secara mendasar terpikul pada orang tua.

2. Peran Orang Tua

Orang tua mempunyai peran yang amat penting bagi kehidupan anak. Ia merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi pembinaan pribadi anak. Jika orang tua mendidik dan mengarahkan anaknya secara positif maka anak tersebut akan memiliki sifat positif juga, sedangkan jika orang tua mendidik anaknya secara negatif maka anaknya tersebut memiliki sifat yang negatif juga. Sehingga apapun yang dilakukan orang tua terhadap anaknya terutama jika si anak masih kecil dan beranjak dewasa, maka hal itu akan sangat berpengaruh terhadap sikap, prilaku dan kehidupannya kelak. Orang tua yang harus selalu mau belajar bagaimana tentang mengasuh dan mendidik anak, agar mereka dapat menjalankan perannya sebagai orang tua.

Agar proses dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dari orang tua, maka tidak terlepas dari peran kedua orang tua yaitu peran ibu dan peran ayah dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

1) Peran Ibu

Pada kebanyakan keluarga, ibu yang memegang peran yang penting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara dan selalu mencampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lain. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu seorang ibu hendaklah seseorang yang bijaksana dan pandai mendidik anaknya.

Sesuai dengan fungsi dan tanggungjawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peran ibu dalam pendidikan anak adalah sebagai berikut:⁵

- a) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- b) Pengasuh dan pemelihara
- c) Tempat mencurahkan isi hati
- d) Pengatur kehidupan dalam bekeluarga
- e) Pembimbing hubungan pribadi
- f) Pendidik dalam segi-segi emosional

⁵Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.82.

2) Peran Ayah

Selain di samping ibu, seorang ayahpun memegang peran yang penting juga. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi posisinya dalam keluarga. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya. Apabila seorang ayah memberikan keteladanan yang baik dalam keluarga, maka akan terkesan baik pula pada hati anak-anaknya.

Adapun peran ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut: ⁶

- a) Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- b) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- c) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- d) Pelindung terhadap ancaman dari luar
- e) Hakim atau pengadili jika terjadi perselisihan
- f) Pendidik dalam segi-segi rasional

Kedudukan orang tua dalam pendidikan di lingkungan keluarga sangat menentukan masa depan anaknya. Karena peran kedua orang tua memiliki arti yang sangat penting dalam proses pembentukan watak seseorang anak. Lebih-lebih peran dari seorang ibu yang lebih memiliki kedekatan psikologis dengan anaknya, dimana seorang ibu telah mengandung selama kurang lebih sembilan bulan kemudian dilanjutkan menyusuinya selama lebih kurang dua tahun,

⁶*Ibid*, hlm.83.

merawatnya dengan penuh kasih sayang. Demikian pula ayah yang merupakan seorang kepala rumah tangga yang sangat menentukan terhadap keluarga dan juga anak-anaknya. Tentu saja, peran dan kewenangan masing-masing memiliki peran dan kewenangan tersendiri melengkapi demi kemajuan dan masa depan anak.⁷

Setiap orang tua menginginkan anaknya tumbuh menjadi berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai, dan sebagainya. Dapat dibayangkan betapa pentingnya peran orang tua bagi seorang anak. Tanpa orang tua mungkin seorang anak akan terlantar, tidak ada yang bertanggung jawab dalam mengasuh dan mendidiknya. Orang tua merupakan pendidik yang pertama yang memberikan bimbingan kepada anaknya sesuai dengan falsafah hidup baru dan kemampuan yang dimiliki. Dari merekalah anak menerima pendidikan secara kodrat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Zakiah Dradjat:

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana sekitarnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh yang mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.⁸

⁷Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Hamzah, 2007), hlm.19.

⁸Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.35.

Orang tua memegang peran penting dalam rumah tangga. Sejak anak dilahirkan ibulah yang selalu disampingnya. Oleh karena itu seorang anak meniru perangai dari kebiasaan ibunya. Seorang anak akan lebih dekat dengan ibunya, jika ibu menjalankan tugasnya dengan baik, kenyataan itu berlaku dalam kehidupan keluarga dan rumah tangga bagaimanapun keadaanya, anak tetap mengharapkan orang tuanya dan sebaliknya orang tua juga mengharapkan hidup dan ketentraman bersama dengan anak-anaknya.

3. Tugas dan Tanggungjawab Orang Tua

Tugas penting dari orang tua akan sangat mendukung jika mampu menciptakan suasana rumah menjadi tempat tinggal sekaligus sebagai basis pendidikan. Tugas orang tua memang berat tetapi ada cara untuk memberikan motivasi dalam segi pendidikan, antara lain:⁹

1) Melengkapi fasilitas pendidikan, antara lain:

a) Tempat belajar yang menyenangkan

Seperangkat meja dan kursi sederhana dilengkapi dengan rak buku sudah bisa diciptakan, sebagai meja belajar. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, penataannya harus disesuaikan dengan kebutuhan anak.

⁹Irawati Istati, *Seri Psikologi Anak 2, Istimewa Setiap Anak*, (Jakarta: Pustaka Inti 2002), hlm. 175.

b) Media informasi

Ilmu pengetahuan tak bisa dilepaskan kaitannya dengan media informasi, karena disinilah sebagian ilmu pengetahuan didapatkan. Maka untuk mengakrabkan anak di bidang pendidikan harus pula terlebih dahulu mengakrabkan mereka kepada media-media informasi

c) Perpustakaan

Minimal ada buku-buku yang dikoleksi, karena untuk menumbuhkan motivasi kependidikan sebab buku adalah sarana yang paling tepat. Kecintaan anak terhadap buku mutlak harus ditumbuhkan sedini mungkin dan rumahlah yang cocok untuk keperluan itu.

2) Budaya Ilmu

Maksudnya di sini adalah dalam pembentukan prilaku dan pembiasaan diri dari anggota-anggota keluarga yang menunjang keberhasilan pendidikan anak.

Tugas orang tua sangat besar dalam mendidik anak, dengan pendidikan jasmani, intelektual dan mental spiritual, baik melalui teladan yang baik atau pengajaran, sehingga ia kelak dapat memetik tradisi-tradisi yang benar dan pijakan moral yang sempurna.

Jadi, tugas yang paling penting bagi orang tua adalah mendidik anak dan mengajar anak dengan cara yang pantas juga sesuai dengan hak

dan kewajiban serta norma-norma yang berlaku, sehingga anak dapat menjadi orang yang baik, beradab, berbudaya, terhormat, bijak, patuh terhadap hukum, dan warga negara yang bertanggung jawab.

Orang tua bukan hanya menjadi bapak dan ibu bagi anak-anaknya tetapi juga menjadi pendidik yang bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga memiliki tanggung jawab terhadap anggota keluarganya. Dalam hal ini orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak untuk mencapai tahapan tertentu.¹⁰

Orang tua yang mempunyai kedudukan dalam keluarga punya tanggungjawab penuh dari kelangsungan keluarga harus memberikan segala kebutuhan hidup dan memberikan perlindungan terhadap semua anggota keluarga. Pendidikan merupakan yang yang paling utama dalam perhatian orang tua, dengan demikian kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang sehingga suatu hari nanti bila ia tumbuh dan dewasa dapat hidup mandiri, orang tua dituntut semaksimal mungkin agar mampu memberikan perhatiannya bagi anak-anaknya.¹¹

¹⁰Rita Mariana, dkk, *Pengola lingkungan Keluarga Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.151.

¹¹Fauzi Saleh, *Konsep Pendidikan Dlam Islam*, (Banda Aceh: Pena, 2005), hlm.4.

Adapun beberapa ahli berpendapat bahwa tanggungjawab orang tua terhadap pendidikan siswa atau anak adalah sebagai berikut:¹²

- (a) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak.
- (b) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunnya.
- (c) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara.
- (d) Memelihara dan membesarkan anak. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- (e) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga apabila ia setelah dewasa ia mampu mandiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa orang tua bertanggung jawab untuk memberikan motivasi, minat, cinta kasih sayang yang menjiwai hubungan orang tua dan anak, memberikan motivasi kewajiban yang bermoral, bersosial, memelihara dan membesarkan anak, memberi pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan, melindungi dan menjamin kesehatan, membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat.

¹²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 44-45.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk mau belajar secara efektif dan efisien untuk menghasilkan prestasi yang cukup bisa dibanggakan. Pada diri siswa, terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, atau cita-cita. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar.¹³

Motivasi belajar, berasal dari dua kata, yaitu "motivasi" dan "belajar". Motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi mencapai suatu tujuan.¹⁴ Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Motivasi dan motif merupakan istilah yang sering dipergunakan dalam bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar.

¹³Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 80.

¹⁴Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.

Motivasi dan motif tidak dapat dipisahkan, namun secara konseptual dapat dibedakan, karena motivasi merupakan hal-hal yang berkaitan dengan timbul dan aktifnya motif.

Motif juga merupakan sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Motif dapat berupa kebutuhan dan cita-cita. Tiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang tersebut, kekuatan pendorong inilah yang disebut motif.¹⁶ Motif ini merupakan tahap awal dari proses motivasi. Apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi, maka motif dan daya penggerak menjadi aktif. Motif yang telah menjadi aktif inilah yang disebut motivasi.

Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebutkan bahwa kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.¹⁷ Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Motivasi itu dapat berupa suatu kebutuhan,

¹⁵Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2001), hlm. 131.

¹⁶Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm. 70.

¹⁷Dimiyati, *Loc. Cit.*

tujuan, cita-cita, dan suatu hasrat. Keinginan yang merupakan daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹⁸

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.¹⁹

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam belajar. Tanpa motivasi aktivitas belajar akan lemah, meskipun seorang punya ide yang tinggi, ia akan gagal manakala motivasi tidak diberikan. Sebaliknya seseorang akan berhasil jika pemberian motivasi tepat, meskipun tingkat inteligensinya biasa-biasa saja.

Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi belajar, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri

¹⁸Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta: Raja Wali Press, 2011), hlm. 75.

¹⁹Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, hlm. 23.

motivasi belajar. Motivasi belajar yang ada pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁰

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah orang dewasa.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas – tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi belajar yang cukup kuat.

2. Jenis Motivasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah, motivasi dapat dibedakan kedalam dua jenis yaitu pertama motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Motivasi ini biasa disebut motivasi murni; kedua motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.²¹

Menurut Frandsen dalam bukunya Sardiman A.M. menjelaskan bahwa jenis-jenis motivasi belajar itu antara lain: *Cognitive motives* (menyangkut kepuasan individual), *Self-expression* (penampilan diri), *Self-enchancement* (aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi).²²

²⁰Sardiman A.M, *Op. Cit.*, hlm.83.

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 151-152.

²²Sardiman A.M, *Op. Cit.*,hlm.87.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dan hidup dari dalam diri siswa sendiri yang bersumber pada kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor dari luar situasi, belajar seperti angka, ijazah, medali dan lain-lain.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar bertalian erat dengan tujuan belajar. Dimana fungsi motivasi sebagai suatu tujuan adalah: mendorong peserta didik untuk berbuat, menentukan arah kegiatan pembelajaran yaitu tujuan belajar yang akan dicapai, dan menyeleksi kegiatan pembelajaran yaitu melakukan kegiatan apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.²³

Pemberian motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar, yaitu:²⁴

- a. Motivasi merupakan suatu kegiatan pemilih dari tipe kegiatan di mana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- b. Motivasi memberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan belajarnya.

²³*Ibid.*, hlm. 85.

²⁴Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), hlm.90-97.

- c. Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku.

Selain itu motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha atau pencapaian prestasi, dimana seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

4. Unsur-Unsur Motivasi Belajar

Moedjiono menjelaskan ada beberapa faktor atau unsur yang mempengaruhi motivasi belajar itu menurun dan meningkat diantaranya:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa
Motivasi belajar tampak sejak anak masih kecil, seperti menambah kemauan, berniat bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan.
- b. Kemauan siswa
Keinginan seorang anak perlu di barengi dengan kemampuan mencarinya, dengan adanya kemampuan akan lebih memudahkan anak dalam mencapai cita-cita atau tujuan.
- c. Kondisi siswa
Dimana kondisi jasmani dan rohaninya dalam mengikuti pelajaran harus dalam keadaan sehat, akan memudahkan ia untuk menerima pelajaran.
- d. Kondisi lingkungan siswa
Dengan keadaan lingkungann yang mendukung siswa dalam belajar baik keluarga, sekolah, teman, akan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- e. Upaya guru dalam pembelajaran siswa
Ini terjadi di dalam sekolah dimana guru berupaya membina siswa, mendidik siswa, mengarahkan siswa, dan memanfaatkan media belajar yang ada agar tujuan belajar tercapai.²⁵

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat meningkat dan menurun

²⁵Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 49.

apabila faktor intrinsik yaitu faktor didalam diri siswa dan faktor ekstrinsik yaitu faktor dari luar diri siwa dalam keadaan baik dan mendukung.

5. Upaya Motivasi Belajar

Secara umum tugas memotivasi seorang anak bukan hanya menjadi tugas seorang guru saja, tetapi sebagai orang tua perlu juga ikut menumbuhkan, memupuk dan membina motivasi anak-anak dalam rangka membantu anak untuk lebih mempermudah mendapatkan apa yang diinginkanya. Berikut adalah upaya yang dapat dilakukan guru dan orang tua dalam upaya meningkatkan motivasi belajar anak.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, ada empat cara memotivasi anak pertama optimalisasi penerapan prinsip belajar; kedua optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran; ketiga optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa; keempat pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar.²⁶

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya begitu banyak usaha yang dapat kita lakukan untuk menggerakkan motivasi anak dalam belajar. Apapun cara yang akan kita pilih, harus disesuaikan dengan kebutuhan dan mempertimbangkan aspek positif dan negatif dari setiap alternatif cara memotivasi siswa tersebut.

²⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit.*, hlm. 101-106.

Motivasi belajar yang kuat dalam diri seseorang dapat mengantarkannya kepada hasil pembelajaran yang optimal yang sesuai dengan harapan mereka dan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua terhadap motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Menyediakan fasilitas belajar yang memadai
- 2) Membeli buku dan alat-alat tulis
- 3) Memberitahu bagaimana mengatur jadwal untuk belajar
- 4) Menandatangani buku PR anak
- 5) Memberitahu langkah-langkah yang harus dilakukan dalam belajar
- 6) Mengecek apakah anak sudah belajar atau mengerjakan tugas
- 7) Menanyakan nilai atau hasil belajar anak
- 8) Menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak
- 9) Menjelaskan mengapa anak perlu belajar dan sekolah dengan rajin
- 10) Menegur bila anak lalai dalam tugas atau tanggung jawab
- 11) Memberi contoh teladan

Menurut Yudha Qanstantin cara yang harus dilakukan oleh orang tua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar sebagai berikut:²⁸

- 1) Kenali karakter, kebiasaan dan jenis kecerdasan anak

²⁷Rangga Agustian, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak*, <http://edukasi.kompasian.com>, Diakses 5 Mei 2014, Pukul:21.45.

²⁸Yudha Qanstantin, *Strategi Mengajar Untuk Memotivasi Anak Dalam Menempuh Pendidikan*, <http://wordpress.com> , Diakses 18 Mei 2014, Pukul: 15.45.

- 2) Buatlah aturan dan kesepakatan
- 3) Menjadi teladan bagi anak dan membangun kedekatan emosional
- 4) Membimbing kemandirian dan rasa tanggungjawab
- 5) Mengenal jadwal pelajaran dan jam belajar anak
- 6) Manajemen waktu bagi orang tua yang sibuk
- 7) Menghargai usaha anak dan memberikan motivasi
- 8) Aktif komunikasi dalam mengetahui kesulitan anak
- 9) Jangan mudah menghakimi dan menjatuhkan semangat anak
- 10) Jangan bertengkar di dekat anak
- 11) Nutrisi yang tepat untuk anak cerdas
- 12) Memantau interaksi anak di dunia maya
- 13) Mendampingi anak yang memiliki talenta

Dari cara di atas yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, apabila orang tua siswa memiliki cara seperti di atas, berarti orang tua tersebut benar-benar memperhatikan dan peduli terhadap siswa atau anak.

C. Belajar Matematika

Belajar adalah proses untuk mencapai keberhasilan yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru.

Belajar juga merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi melalui pengalaman dan latihan di dalam diri individu.

Istilah matematika berasal dari kata latin *mathematica*, yang mulanya diambil dari kata Yunani, kata itu mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Jadi, berdasarkan etimologis kata matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar.²⁹

Matematika merupakan ilmu yang membantu manusia dalam mengembangkan berbagai studi yang penting dan mempunyai kekuatan untuk memecahkan teka-teki serta masalah yang dihadapi manusia. James mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang yaitu: aljabar, analisis dan geometri.³⁰ Matematika tumbuh dan berkembang karena proses yang berfikir oleh karena itu logika merupakan dasar terbentuknya matematika.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan, belajar matematika merupakan suatu usaha dalam rangka perubahan sikap dan emosional siswa dalam belajar yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar untuk mencapai tujuan keberhasilan.

²⁹Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hlm.15.

³⁰*Ibid*, hlm.16.

Dalam belajar matematika perlu untuk menciptakan situasi-situasi dimana siswa dapat aktif, kreatif dan responsive secara fisik pada sekitar. Untuk belajar matematika siswa harus membangunnnya untuk diri mereka sendiri dan hanya dapat dilakukan dengan menggambarkan, mendiskusikan, menguraikan dan pemecahan masalah.

Mempelajari matematika tidak sama dengan mempelajari bahasa atau ilmu sosial yang mengharuskan kita untuk sering-sering membaca, berbeda dengan matematika. Untuk benar-benar memahami matematika selain membaca dibutuhkan waktu lebih untuk memikirkan setiap permasalahan matematika.

Hakikat belajar matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkannya pada situasi nyata. Sebagaimana Schoenfeld 1985 didefenisikan di dalam buku Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat, mengemukakan bahwa belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakannya dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah.³¹ Selanjutnya dalam belajar matematika harus dilakukan secara *hierarki*. Dengan kata lain, belajar matematika pada tahap yang lebih tinggi, harus didasarkan pada tahap yang lebih rendah.

³¹Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat Umar, *Op.Cit.*, hlm. 110.

D. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti kemukakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Andari Nurochaman Wisdaningrum, mengangkat topik: “*Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Tentang Pengalaman Agama Studi Kasus di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta 2004*”, dengan pokok masalah: Bagaimana keterlibatan orang tua memotivasi kehidupan beragama anak dan bagaimana pengalaman anak yang bersekolah anak di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.³² Penelitian ini membahas tentang keterlibatan orang tua dalam kehidupan beragam dengan memberikan contoh, keteladanan kepada anak agar anak meniru akan apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Hasil penelitian ini menunjukkan peran orang tua adalah sebagai motivator pendorong, karena disuruh oleh orang tua dan kesadaran sendiri. Kemudian hambatan yang dikeluhkan orang tua anaknya karena anak bandel dan suka melawan apabila diberitahu mana yang baik dan mana yang buruk.
2. Ryna Resnawati, mengangkat topik: “*Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di SMP Islam Parung Bogor*”, dengan pokok masalah: Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi siswa yang bersekolah di SMP Islam Parung Bogor.³³ Penelitian ini membahas tentang

³²Andari Nurochaman Wisdaningrum, *Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Anak*, (Online), <http://.wordpress.com>, diakses 10 September 2014, Pukul: 14.10.

³³Ryna Resnawati, “*Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di SMP Islam Parung Bogor*”, (Online), <http://.wordpress.com>, diakses 19 Februari 2015, Pukul: 14.00.

peran yang dilakukan oleh orang tua dalam memotivasi siswa di SMP Islam Parung Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua ditunjukkan dengan meluangkan waktu untuk membimbing siswa dalam belajar, menciptakan suasana yang kondusif, dan memberikan nasehat dan arahan kepada siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisa fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran.¹

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan September 2014 sampai bulan Desember. Sedangkan lokasi penelitian ini adalah di Kelurahan Wek II tepatnya Jl.Sudirman, Gg.Silayang-layang Kota Padangsidempuan.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk pemahaman, tentang peran orang tua terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP di Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan.

Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan yang lainnya.²

Sehubung dengan pengertian penelitian kualitatif Ibnu Hadjar mengemukakan:

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan konteks, kontekstualisme memerlukan data kualitatif dimana kejadian tidak dapat

¹Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1980), hlm.13.

²Anselm Stranss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 4.

dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung tapi diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.³

Dari pengertian di atas dapat diambil suatu penjelasan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang hasil penelitiannya didapatkan dari kenyataan yang ada di lapangan, yaitu dengan menjelaskan kenyataan yang sebenarnya.

Sehubungan dengan yang di atas, penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan. Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk memaparkan peran orang tua terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP di Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan.

C. Unit Analisis / Subjek Penelitian

Unit analisis pada penelitian kualitatif pada hakikatnya sama dengan *istilah* populasi dan sampel pada penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada penguraianya, yaitu peneliti menguraikan pihak pelaku objek penelitian secara lebih fokus, sehingga tidak ada lagi penetapan sampel.⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi unit analisis pada penelitian ini adalah orang tua yang sedang menyekolahkan anaknya ditingkat SMP di Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan.

³Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33.

⁴Habibi, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2012), hlm. 62.

Dalam penarikan sampelnya peneliti menggunakan posesif sampling, yakni penentuan informan sebagian objek penelitian, yang apabila datanya telah bosan maka informanya dapat diambil sebagian dari objek peneliti.

Tabel I.
Nama-Nama Orang Tua dan Siswa yang Menjadi Responden Penelitian

No.	Nama Orang Tua	Nama Siswa	No.	Nama Orang Tua	Nama Siswa
1.	Fahrozi	Andre	15.	Efendi	Irpan
2.	Zakaria	Anto	16.	Iyus	Jul
3.	Sariani	Bunga	17.	Rahmad	Jaitunhanum
4.	Ramli	Dandi	18.	Tetti	Khafizah
5.	Ratna	Dedek	19.	Rani	Komaruddin
6.	Rahman	Desi	20.	Julianna	Mia Audina
7.	Abdurrahman	Dorewati	21.	Parida	Mona
8.	Edy	Evita Sari	22.	Basra	Nadia
9.	Tanti	Habdul Alim	23.	Zulfan	Nur Hassnah
10.	Mahsuri	Hamdan	24.	Yusuf	Riska
11.	Rijal	Hamdi	25.	Ridho	Sopia
12.	Emmi	Hendrik	26.	Pandapotan	Syahrial Koto
13.	Didak	Indah	27.	Fauzan	Winda
14.	Muliadi	Indra	28.	Rianti	winni

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini bersumber dari orang tua yang ditetapkan sebagai sampel, yaitu sebagian dari orang tua siswa dan siswa yang bersangkutan.
2. Data pendukung dan pelengkap yang dibutuhkan bersumber dari buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian ini dan orang-orang yang ahli dalam bidang ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Dalam pengertian psikologi, observasi atau disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, peraba, dan pengecap. Apa yang dsikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung.⁵

Observasi dengan pengamatan langsung terhadap tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dengan situasi

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 156.

sebenarnya dimana observasi digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana peran orang tua dalam motivasi belajar matematika siswa SMP di Lingkungan IV Kelurahan Wek II Kota Padangsidimpuan, sehingga dengan observasi peneliti dapat melihat peran orang tua dalam motivasi belajar siswa.

2) Interview

Interview sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*), untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai (*interviewee*).⁶ Interview adalah usaha pengumpulan data atau informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana interview diartikan sebagai alat pengumpulan data, yang dilakukan secara kontak langsung dengan tatap muka serta mempergunakan tanya jawab antara sipencari informasi dengan sumber informasi.⁷ Yang diwawancarai disini adalah orang tua dari siswa mengenai peran orang tua yang ada dikajian teori.

Dalam hal ini peneliti mengadakan tanya jawab atau dialog secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data, dimana wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam motivasi belajar matematika siswa di Kelurahan Wek II Kota

⁶Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 173.

⁷Hadari Nabawi, *metode Penelitian Bidang Sosial*, (Pontianak: Gajah Mada University Press, 1983), hlm. 111

Padangsidempuan, yang diwawancarai adalah orang tua siswa tinggalnya di Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif artinya menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.⁸

Selanjutnya bila ditinjau dari proses sifat dan analisa data, maka dapat digolongkan kepada *research* deskriptif yang bersifat eksploratif. Karena bobot dan validitas keilmuan yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data peran orang tua terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP di Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:⁹

- 1) Menelaah sumber data yang tersedia dari sumber data.
- 2) Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.
- 3) Menyusunnya dalam satuan-satuan kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.

⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.

- 4) Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
- 5) Menafsirkan data menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

Data yang didapatkan dilapangan dengan keterangan yang lengkap berupa pendapat dari orang tua akan dianalisa dengan cara:

- 1) Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan sekunder dengan topik pembahasan.
- 2) Memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh dari lapangan dalam rangkaian kalimat yang tidak sesuai dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.
- 3) Deskripsi data, yaitu menguraikan data yang telah terkumpul secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
- 4) Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sesuai dengan poin-poin yang dibutuhkan secara ringkas dan padat.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah seperti tertera dalam tabel berikut ini¹⁰:

Tabel II.

Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Kriteria	Teknik Pengecekan
Kredibilitas	1. Ketekunan pengamatan 2. Triangulasi
Keteralihan	Uraian rinci
Kebergantungan	Audit kebergantungan
Kepastian	Audit kepastian

¹⁰Lexy J. Moleong *Op.Cit.*, hlm. 175.

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

3. Uraian rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya, sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh.

4. Audit kebergantungan

Audit kebergantungan memiliki beberapa langkah, yaitu: auditor berurusan dengan kecukupan inkuiri dan pemanfaatan metodologinya, kemudian menelaah sejauh manakah seluruh data telah dimanfaatkan dalam

analisis, unsur-unsur rancangan penelitian yang muncul dari penelitian diperiksa, dan auditor hendaknya mencatat jika sekiranya terjadi hambatan atau ketidakstabilan. Audit kebergantungan digunakan dalam penelitian ini.

5. Audit kepastian

Audit kepastian terdiri atas beberapa langkah, yaitu: auditor perlu memastikan, apakah hasil penemuannya itu benar-benar berasal dari data, sampel dari penemuan ditarik, kemudian oleh auditor ditelusuri melalui jejak audit kepada data mentah yang terdapat pada catatan wawancara, ikhtisar dokumen, dan observasi. Setelah itu, auditor berusaha membuat keputusan apakah secara logis kesimpulan itu ditarik dari data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Kondisi Masyarakat

Kelurahan Wek II memiliki beragam-ragam suku, ada suku batak, suku jawa, suku minang dan lainnya. Masyarakat di Kelurahan Wek II sangat memiliki sifat toleransi yang sangat tinggi, antara orang tua dengan orang tua, antara anak dengan orang tua, serta antara anak dengan anak.

Setiap hari, masyarakat di Kelurahan Wek II beraktifitas, dimana aktifitas yang dilakukan itu berbeda-beda. Pagi hari banyak orang tua yang pergi mengantar anaknya untuk sekolah, ini khususnya untuk anak mereka yang masih duduk dibangku sekolah dasar. Bagi siswa yang duduk dibangku menengah pertama sebagian mereka masuk sekolah siang, sedangkan untuk siswa yang duduk dibangku atas mereka semua masuk pagi.

Sebagian orang tua lainnya di Kelurahan Wek II ini, pagi hari mereka sudah beraktifitas untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan di keluarga. Kelurahan Wek II, di sini orang tua ayah atau ibu sama-sama mencari nafkah tidak hal bedanya dengan anak-anaknya, sebagian anak yang masih sekolah membantu orang tua mereka dalam mencari nafkah, ini dilakukannya pada waktu pulang sekolah atau malam hari.

2. Letak Geografis

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan, bahwa kelurahan Wek II ini terdiri dari 5 lingkungan, yakni:¹

a) Lingkungan I meliputi :

Jln. Serma Lian Kosong, Jln. P.Diponogoro

b) Lingkungan II meliputi :

Jln. Kapten Koima, Gg.Kampung Bukit, Gg.Tarbiyah, Jln. Jenderal Sudirman

c) Lingkungan III meliputi :

Jln. Sutomo, Jln. Sudirman Gg Merdeka

d) Lingkungan IV meliputi :

Jln. Yosdudarso, Jln. Thamrin, Jln. Agus Salim, Gg.Mesjid Raya Lama Sampai Gg.Lestari

e) Lingkungan V meliputi :

Jln. Jenderal Sudirman, Gg.Surau, Silayang-layang

Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan ini berada diantara ketinggian ± 695 meter di atas permukaan laut dengan suhu udara rata-rata 21° s/d 32° C. Luas daerah dari Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan memiliki luas $\pm 42,24$ Ha. Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan mempunyai penduduk dengan jumlah KK sebanyak 1.063, dimana jumlah laki-laki sebanyak 2056

¹ Data Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan, tanggal 6 Oktober 2014.

jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 2087 jiwa. Serta batas-batas wilayah dari Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:²

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Wek I
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Wek IV
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Batang Ayumi
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Rokkare

Dari observasi juga peneliti mendapatkan sumber penghasilan masyarakat yang berberda-beda, dimana masyarakat yang mata pencahariannya tani ada 6 keluarga, dagang ada 55 keluarga, PNS/TNI/POLRI ada 126 keluarga dan yang lain-lainnya ada 917 keluarga.³

3. Keadaan Demografis

Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan ini memiliki lembaga pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan khusus. Adapun pendidikan umum yang ada di Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:⁴

- a. Pendidikan Umum

² Hasil Wawancara dengan Ibu Ummi Salah Lubis, tanggal 6 Oktober 2014.

³ *Ibid*

⁴ Data Monografi Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan, tanggal 6 Oktober 2014.

Tabel III.
Pendidikan Umum di Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan

No.	Jenis Pendidikan	Gedung
1.	T.K	1
2.	Sekolah Dasar	2
3.	Institut	1
Jlh		4

Sedangkan pendidikan khususnya yang ada di Kelurahan Wek II Kota Padangsidmpuan adalah sebagai berikut:

b. Pendidikan Khusus

Tabel IV.
Pendidikan Khusus di Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan

No.	Jenis Pendidikan	Gedung
1.	Madrasah	2
2.	Sarana pendidikan non formal kursus:	
	a. Menjahit	1
	b. Salon kecantikan	9

Sementara agama yang dianut oleh masyarakat di Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan ada 2 agama, yaitu agama islam dan kristen. Dimana sarana tempat peribadatan di Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan ada 3 yaitu sebagai berikut:⁵

- a) Jumlah mesjid = 3 buah
- b) Jumlah musollah = 3 buah
- c) Jumlah gereja = 1 buah

⁵ *Ibid*

Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan juga memiliki sarana kesehatan dan sarana olahraga. Sarana kesehatan yang terdapat di kelurahan ini adalah poliklinik/balai pelayanan masyarakat ada 2 serta terdapat apotek/depot obat ada 4. Sedangkan sarana olahraga yang ada di Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:⁶

- a. Lapangan basket = 1 buah
- b. Lapangan voli = 2 buah
- c. Lapangan bulu tangkis = 1 buah
- d. Lapangan tenis meja = 2 buah
- e. Lapangan tenis = 1 buah

B. Temuan Khusus

Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Di Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan

Persepsi seseorang dalam memandang sesuatu adalah merupakan salah satu tolak ukur baginya untuk mengambil suatu tindakan, misalnya ketika orang tua menginginkan anaknya mendapatkan nilai yang bagus dari sekolah tentunya anak harus berusaha agar mencapai nilai yang diinginkan dan harus ada dorongan atau motivasi yang dilakukan dari orang tua. Usaha orang tua terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP di kelurahan wek II Kota Padangsidempuan akan penulis uraikan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

⁶ *Ibid*

Dimulai dengan hal yang terkecil, yaitu orang tua menyediakan fasilitas belajar yang memadai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Parida mengungkapkan : “Fasilitas belajar dapat berupa meja belajar, tempat/kamar belajar, lampu belajar dan suasana belajar yang nyaman. Jika orang tua menginginkan anaknya betah belajar dan nyaman dalam belajar, maka fasilitas belajar yang nyaman harus disediakan”.⁷

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Basra yang mengungkapkan bahwa: “Fasilitas belajar dapat berupa meja belajar, tempat/kamar belajar, lampu belajar dan suasana belajar yang nyaman. Jika orang tua menginginkan anaknya betah belajar dan nyaman dalam belajar, maka fasilitas belajar yang nyaman harus disediakan. Bagaimana mungkin anak akan betah belajar jika ketika ia belajar suara keluarga lainnya tertawa gembira menonton acara televisi, meja belajar tidak ada serta lampu belajarpun menyakitkan/menyilaukan mata.”⁸

Tidak hanya orang tua saja yang diwawancarai oleh peneliti, peneliti juga meminta tanggapan dari siswa yang bersangkutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Nadia mengungkapkan: “Orang tua saya selalu memfasilitasi saya dalam belajar, misalnya dengan membuat ruangan khusus untuk belajar, agar ketika saya belajar saya tidak terganggu dengan kondisi yang suara-suara yang dapat mengganggu konsentrasi belajar saya”.⁹

⁷Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Parida tanggal 18 Februari 2015.

⁸Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Basra tanggal 22 Februari 2015.

⁹Hasil Wawancara dengan Siswi yang bernama Nadia pada tanggal 18 Februari 2015.

Dengan demikian persepsi orang tua terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP di Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan adalah baik, karena berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa tidak menemukan jawaban yang mengatakan jawaban yang tidak baik mengenai fasilitas belajar yang harus disediakan oleh orang tua.

Setelah orang tua menyediakan fasilitas yang memadai, selanjutnya orang tua juga harus membeli buku dan alat tulis kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua siswa yang ada di Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan, mereka selalu membeli buku-buku dan alat tulis yang dibutuhkan oleh siswa. Diantaranya adalah Bapak Rahman, Fauzan dan Ibu Rianti mengungkapkan bahwa: “Buku merupakan sumber belajar yang harus dimiliki oleh siswa dan dilengkapi dengan alat-alat tulis yang dapat membantu anaka dalam proses belajar”.¹⁰

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Zakaria dan Bapak Ramli mengungkapkan bahwa: “Buku merupakan salah satu sumber belajar, dan masih banyak lagi sumber belajar selain buku. Semakin banyak sumber belajar yang dapat diakses oleh anak, semakin baik bagi anak untuk memperkaya pengetahuan anak. Kelemahan anak-anak didik kita saat ini adalah hanya mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Padahal masih banyak lagi sumber belajar

¹⁰Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Rahman tanggal 19 Februari 2015.

lain seperti perpustakaan, majalah, koran, buku penunjang diluar buku sekolah, bahkan internet”¹¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua selalu memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh siswa yang dapat membantu siswa dalam proses belajar. Hal ini pula dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru matematika yaitu dengan Bapak Matondang S.Pd mengatakan:

“Sebab buku-buku dan alat tulis matematika itu merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi seorang siswa, dimana buku-buku dan alat tulis matematika itu sangat menunjang proses belajar siswa dan sangat membantu siswa dalam mengerjakan tugas matematika baik di lingkungan sekolah maupun tugas yang dikerjakan di rumah (PR)”.¹²

Setelah orang tua membeli buku-buku dan alat tulis yang berkenaan dengan matematika, selanjutnya orang tua siswa harus bisa mengatur jadwal anak dalam belajar. Tanpa ada jadwal yang diberikan orang tua kepada siswa, siswa tersebut tidak dapat berhasil, sebab waktu merupakan salah satu hal yang dapat membuat siswa menjadi lebih disiplin. Untuk mengetahui hal ini dilakukan orang tua peneliti menanyakan kepada orang tua siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Julianna mengatakan: “Mengatur jadwal anak untuk belajar itu

¹¹Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Zakaria tanggal 23 Februari 2015.

¹²Hasil Wawancara dengan Bapak Matondang tanggal 29 September 2014.

merupakan hal yang bisa membuat anak jadi terbiasa dalam belajar dan membantu anak untuk dapat menghargai waktu walaupun waktu itu sedikit mungkin serta membantu anak lebih disiplin dan berpengaruh juga terhadap hasil belajar yang didapatkan oleh anak”¹³

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Ridho dan Ibu Mahsuri mengungkapkan: “Belajar di rumah merupakan kebiasaan yang perlu ditanamkan pada anak. Orang tua dapat membantu anak membuat jadwal belajar secara teratur dan terencana. Setelah jadwal tersusun, orangtua harus mengawasi dan mendampingi anaknya belajar serta menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan. Orang tua harus mengatur waktu anak untuk menonton televisi atau acara lainnya. Jangan biasakan anak belajar sambil menonton televisi, jika orang tua menginginkan prestasi belajar yang baik dari anak”.¹⁴

Terkait dengan hal tersebut peneliti juga mewawancarai dengan siswa yang bernama Komarruddin mengungkapkan: “Jika orang tua saya tidak mengatur jadwal untuk belajar, saya tidak akan tahu apa yang akan saya lakukan, bahkan bisa jadi saya tahan bermain-main dengan teman sampai jam 10 malam baru saya pulang ke rumah”.¹⁵

Hal ini juga diperkuat oleh dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru matematika yaitu dengan Bapak Matondang, S.Pd

¹³Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Julianna tanggal 27 Februari 2015.

¹⁴Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Ridho dan Ibu Mahsuri tanggal 25 & 26 Februari 2014.

¹⁵Hasil Wawancara dengan siswa yang bernama Komaruddin pada tanggal 28 Februari 2015.

yang mengatakan: “Memang seharusnya orang tua siswa itu harus mengatur jadwal belajar siswa, agar siswa lebih bisa menghargai waktu walaupun hanya sedikit, orang tua juga dalam mengatur waktu siswa melatih siswa lebih disiplin dalam segala hal yang mereka lakukan”.¹⁶

Ada juga beberapa orang tua yang tidak bisa mengatur jadwal anak mereka untuk belajar karena ada beberapa alasan. Salah satunya dengan Bapak Fahrozi yang mengatakan: “Jadwal belajar anak kami tidak pernah kami atur atau kami terapkan kepada mereka, sebab kami sudah yakin kepada anak kami bahwa dia pasti tahu kapan untuk belajar dan kapan untuk main-main”.¹⁷ Seperti apa yang diungkapkan oleh Bapak Fahrozi anaknya yang juga mengungkapkan hal yang sama yaitu: “Orang tua saya tidak pernah mengatur jadwal untuk belajar saya, ketika saya suka belajar sehabis pulang sekolah saya belajar, atau ketika saya suka belajar malam saya juga belajar, bahkan terkadang orang tua saya tidak tahu apakah saya sudah belajar atau tidak”.¹⁸

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada orang tua siswa dapat disimpulkan bahwa masih ada orang tua yang belum bisa mengatur jadwal anaknya untuk belajar.

Setelah orang tua mengatur jadwal belajar anak, orang tua juga harus mengecek siswa dalam belajar. Sebagai orang tua jangan terlalu percaya kepada anak, sebab belum tentu apa yang dipercayakan kepada anak tersebut bisa

¹⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Matondang tanggal 29 September 2014.

¹⁷Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Fahrozi tanggal 20 Februari 2015.

¹⁸Hasil Wawancara dengan siswa yang bernama Andre pada tanggal 20 Februari 2015.

mereka lakukan. Oleh karena itu sebagai orang tua jangan malas atau bosan dalam mengecek anak apakah sudah belajar atau tidak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Emmy mengatakan: “Mengecek anak dalam belajar itu memang sudah seharusnya dilakukan oleh orang tua. Hal ini akan membuat anak akan semakin rajin dan giat dalam belajar. Apabila anak lupa atau lalai dalam belajar kami selaku orang tuanya akan mengingatkan bahwa belajar itu tidak boleh dilupakan atau ditinggalkan”.¹⁹

Ungkapan tersebut juga didukung oleh Bapak Zakaria yang mengungkapkan: “Sebagian besar anak-anak pelajar kita tidak belajar jika tidak ada PR. Jadi mereka belajar, jika ada PR. PR dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi peserta didik. Orang tua dapat membimbing anak menyelesaikan PR jika anak memang butuh bimbingan, atau menghadirkan guru privat untuk mendampingi serta membimbing anak ketika belajar di rumah jika memang diperlukan oleh anak”.²⁰

Dengan demikian persepsi orang tua terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP di Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan mengenai orang tua mengecek siswa apakah sudah belajar atau tidak adalah baik, karena orang tua ikut andil dalam belajar siswa, dimana orang tua siswa masih banyak yang peduli untuk mengecek apakah anak sudah belajar atau tidak.

¹⁹Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Emmy tanggal 27 Februari 2015.

²⁰Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Zakaria tanggal 23 Februari 2015.

Setelah orang tua mengecek anak dalam belajar, untuk mengetahui peran orang tua terhadap motivasi belajar matematika siswa, orang tua juga dapat melakukan dengan menanyakan nilai atau hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Muliadi yang mengungkapkan: “Sebagai orang tua memang sewajarnya untuk menanyakan nilai atau hasil belajar yang didapatkan oleh siswa, sebab dengan adanya sikap tersebut siswa akan merasa kalau dia memang benar-benar diperhatikan oleh orang tuanya, jadi siswa tersebut akan terdorong untuk mendapatkan hasil sebagus mungkin agar tidak mengecewakan kedua orang tuanya”.²¹ Hal yang senada juga dikatakan oleh Bapak Rijal: “Sebagai orang tua memang sewajarnya untuk menanyakan nilai atau hasil belajar yang didapatkan oleh siswa, sebab dengan adanya sikap tersebut siswa akan merasa kalau dia memang benar-benar diperhatikan oleh orang tuanya”.²²

Berbeda dengan Ibu Rianti yang mengungkapkan: “Dengan kita menanyakan nilai atau hasil yang didapatkan oleh siswa, kita sebagai orang tua dapat mengetahui sejauh mana tingkat kemajuan belajar anak, orang tua harus sering menanyakan nilai hasil ulangan harian maupun nilai hasil pekerjaan rumah anak. Jika hasilnya baik, orang tua perlu memberi penguatan terhadap keberhasilan anak”.²³

²¹Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Muliadi pada tanggal 28 Februari 2015.

²²Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Rijal pada tanggal 24 Februari 2015.

²³Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Rianti pada tanggal 2 Maret 2015.

Dengan demikian persepsi orang tua terhadap motivasi belajar siswa dengan menanyakan nilai atau hasil yang didapatkan oleh siswa adalah baik, karena masih banyak orang tua yang selalu menanyakan berapa hasil yang didapatkan oleh anaknya, baik nilai harian ataupun nilai ulangnya.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa, orang tua juga dapat melakukan dengan menandatangani buku PR siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Pandapotan yang mengatakan: “Menandatangani buku PR siswa memang saya lakukan, tetapi hanya dilakukan setiap tugas mereka yang ada dari sekolah dikerjakan di rumah. Buku PR anak saya, saya tandatangi juga ketika guru mereka menyuruh buku PR harus ditandatangani, tapi kalau tidak ada suruhan dari guru tidak saya tandatangi”.²⁴

Berbeda hal tersebut dengan ungkapan yang diberikan oleh Ibu Rani yang menyatakan: “Menandatangani buku PR tersebut, sebagai wujud perhatian dari orang tua yang tepat, orang tua harus menandatangani buku PR anaknya. Dengan demikian, orang tua dapat mengetahui tingkat perkembangan kemampuan akademik anaknya dan perkembangan kemajuan belajar anaknya, sehingga dapat menentukan langkah-langkah tindakan yang tepat untuk kemajuan prestasi belajar anaknya”.²⁵ Tetapi ada juga beberapa orang tua yang tidak melakukan hal tersebut, diantaranya dengan Bapak Rahmad yang mengungkapkan: “Terlalu

²⁴Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Pandapotan pada tanggal 24 Februari 2015.

²⁵Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Rani pada tanggal 28 Februari 2015.

banyak pekerjaan yang dilakukan di luar rumah, mengakibatkan setelah pulang kerja saya langsung istirahat dan tidak lagi menanyakan apakah buku PR matematika anak saya harus ditandatangani atau tidak, lagi pula masih banyak hal yang mesti saya lakukan dari pada hal yang tidak penting tersebut”.²⁶

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa, dengan menandatangani buku PR siswa kurang baik, sebab ada beberapa orang tua menanggapi bahwa menandatangani buku PR siswa tersebut tidak begitu penting, dikarenakan masih ada kesibukan yang lebih utama dari pada menandatangani buku PR siswa.

Setelah orang tua menandatangani buku PR siswa, orang tua juga harus tau apa saja kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Hal ini merupakan salah satu peran yang bisa dilakukan oleh orang tua terhadap motivasi belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap Ibu Ratna yang mengungkapkan: “Kami selalu menanyakan kepada anak kami apa saja kesulitan-kesulitan belajar matematika yang dialaminya. Setelah kami mengetahui kesulitan-kesulitan belajar matematika yang dialami oleh anak, kami lebih mudah dan lebih gampang untuk mencari solusinya, agar anak kami bisa mengatasi masalah matematika yang dia alami”.²⁷ Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Edy yaitu: “Dengan kami mengetahui adanya kesulitan belajar yang

²⁶Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Rahmad pada tanggal 23 Februari 2015.

²⁷Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Ratna pada tanggal 2 Maret 2015.

dialami oleh anak kami, kami bisa tahu kelemahan yang dialaminya, dan kami juga tahu bagaimana mengatasinya”.²⁸

Berbeda dengan Ibu Iyus yang mengatakan: “Tidak semua anak dapat mengatasi kesulitannya sendiri. Sebaiknya orang tua mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi si anak. Jika kesulitan anak tidak dapat diatasi sendiri oleh orang tua, sebaiknya orang tua mencari penyelesaian dengan bantuan oranglain. Misalnya anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pekerjaan rumah matematika karena tingkat penguasaan materi anak yang lemah. Orangtua dapat mencari pendamping belajar anak agar anak tidak tertinggal dalam mata pelajaran tersebut”.²⁹

Hal tersebut juga diperkuat salah satu guru matematika yaitu dengan Bapak Matondang S.Pd yang menyatakan: “Sebenarnya sudah seharusnya orang tua itu menanyakan kepada siswa apa saja kesulitan belajar matematika yang dialami, setelah orang tua tahu, maka mereka bisa mengatasi masalah yang dialami oleh siswa, contohnya siswa sangat sulit memahami materi mengenai SPDLV (Sistem Persamaan Linear Dua Variabel) atau dengan materi yang lain, orang tua bisa saja menjelaskannya materi tersebut dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari atau orang tua bisa saja membawa guru privat ke rumah”.³⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran orang tua terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP di Kelurahan Wek II Kota

²⁸Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Edy pada tanggal 23 Februari 2015.

²⁹Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Yus pada tanggal 1 Maret 2015.

³⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Matondang S.Pd pada tanggal 29 September 2014.

Padangsidimpuan, dimana orang tua menanyakan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa adalah baik, karena hampir semua orang tua melakukan hal yang sama.

Setelah orang tua menanyakan kesulitan belajar, orang tua harus mampu menegur dan menasehati kepada siswa jika siswa lalai dalam tugas atau tanggungjawabnya, hal tersebut merupakan bentuk dari peran orang tua terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Bapak Efendi yang mengungkapkan: “Menegur dan menasehati anak yang lalai dari tugas atau tanggungjawabnya sebagai siswa adalah tanggungjawab dari orang tua, karena dengan saya menegur anak saya yang lalai dalam tugas dan tanggungjawabnya anak saya akan merasa selalu ingat dengan tugasnya. Dengan menegur anak yang lalai dalam tugasnya akan menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Serta anak akan merasa bahwa orang tuanya sangat peduli terhadap dirinya, dan anak akan termotivasi dalam melakukan segala tugas dan tanggungjawab yang dibebannya kepadanya”.³¹

Sedangkan dengan Ibu Tetti menyatakan: “Bila anak lalai dalam mengerjakan tugasnya orang tua harus berani menegur. Namun teguran yang mengandung nilai pendidikan, bukan cercaan, makian dan hujatan. Hal ini perlu, untuk mengontrol anak tetap berada di jalur yang benar”.³²

³¹Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Efendi pada tanggal 3 Maret 2015.

³²Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Tetti pada tanggal 1 Maret 2015.

Setelah orang tua mamapu menegur dan menasehati ketika siswa lalai dalam tugas atau tanggungjawab, yang harus dilakukan oleh orang tua selanjutnya adalah menjelaskan kepada siswa mengapa mereka itu perlu belajar dan rajin sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Didak yang mengungkapkan: “Belajar dan rajin sekolah itu memang seharusnya dapat dijelaskan oleh orang tua kepada siswa, sebab tanpa adanya penjelasan dari orang tua siswa tidak akan mampu belajar dengan sungguh-sungguh dan rajin untuk sekolah. Salah satunya belajar matematika, belajar matematika itu sangat perlu bagi anak kami, sebab matematika tidak lepas dari kehidupan sehari-hari. Kami juga selakuka orang tua tidak terlalu paham soal pelajaran matematika, makanya kami tidak ingin apa yang kami alami dialami oleh anak kami juga. Serta kami tidak bosan-bosannya untuk mengingatkan kepada mereka bahwa sekolah itu sangat penting bagi masa depannya”.³³

Sama halnya dengan ungkapan yang diberikan oleh Bapak Fauzan yaitu: “Belajar dan rajin sekolah itu sangat penting bagi masa depan anak saya, sebab saya juga tidak ingin apa yang saya alami dulu sempat dirasakan oleh anak saya”.³⁴ Sedangkan dengan Bapak Zulfan mengungkapkan: “Menjelaskan dan menanamkan pentingnya belajar terhadap anak adalah sangat penting. Dengan memberi contoh pada kehidupan nyata akibat orang yang tidak mau belajar dapat memotivasi anak untuk giat belajar. Namun penjelasan saja tidak cukup jika

³³Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Didak pada tanggal 4 Maret 2015.

³⁴Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Fauzan pada tanggal 5 Maret 2015.

orang tua tidak mampu memfasilitasi kebutuhan belajar. Jadi agar anak mau belajar dan raji sekolah, orang tua harus menyediakan sarana dan prasarana belajar agar anak memperoleh kemudahan untuk belajar”.³⁵

Dengan demikian peran orang tua terhadap motivasi belajar matematika siswa dengan menjelaskan kepada siswa bahwa belajar dan rajin sekolah itu sangat penting bagi masa depannya adalah baik.

Setelah orang tua menjelaskan mengapa perlu belajar dan rajin sekolah, orang tua harus memberitahu langkah-langkah yang harus dilakukan siswa dalam belajar, sebab tanpa adanya penjelasan dari orang tua siswa tidak tahu apa yang seharusnya dilakukannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Abdulrahman yang mengungkapkan: “Kami memang bukan guru yang bisa mengajar dan menerangkan di depan siswa-siswa, namun setidaknya kami selalu membantu anak kami dalam menyelesaikan pekerjaan di rumah, banyak orang tua yang tidak mengetahui bagaimana cara belajar yang baik dan efektif serta menerapkannya kepada anak”.³⁶

Berbeda dengan ungkapan yang diberikan Bapak Ramli yang menyatakan: “Kami tidak bisa menjelaskan bagaimana cara belajar yang baik itu, kami hanya bisa serahkan semuanya kepada guru yang ada di sekolah. Namun, walaupun begitu kami selalu mengawasi anak kami ketika dia belajar baik belajar di rumah

³⁵Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Zulfan pada tanggal 3 Maret 2015.

³⁶Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Abdulrahman pada tanggal 5 Maret 2015.

maupun di sekolah”.³⁷ Sedangkan dengan Ibu Rani mengungkapkan: “Ketika anak kami menghadapi kesulitan dalam hal belajar, kami selaku orang tuanya dapat membantu memberitahukan bagaimana langkah-langkah penyelesaiannya, atau berkonsultasi dengan guru di sekolah untuk mengatasi permasalahan belajar anak kami. Banyak anak gagal dalam belajar bukan karena kemampuan anak rendah, tetapi kebanyakan anak tidak mengetahui bagaimana cara belajar yang tepat. Orang tua seharusnya dapat mengetahui modalitas belajar yang dimiliki oleh anaknya, sehingga orang tua dapat mengarahkan cara belajar yang tepat untuk anaknya”.³⁸

Jadi dapat disimpulkan peran orang tua terhadap motivasi belajar matematika siswa, dengan memeberikan penjelasan kepada siswa bagaimana langkah-langkah belajar itu yang efektif adalah baik. Sebab dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, banyak orang tua yang menjelaskan bagaimana cara belajar itu, walaupun mereka tidak sedetail mungkin menjelaskannya, tetapi mereka berusaha semaksimal mungkin agar anak mereka dapat mengerti dan paham dengan apa yang dijelaskannya.

Setelah orang tua menjelaskan bagaimana cara belajar yang benar itu, orang tua bisa melihat siswa apakah cara belajarnya sudah baik atau tidak. Jika memang sudah dapat dilihat, apakah orang tua mudah memberi hukuman dan menjatuhkan semangat kepada siswa jika siswa membuat kesalahan dalam

³⁷Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Ramli pada tanggal 1 Maret 2015.

³⁸Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Rani pada tanggal 28 Februari 2015.

belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Yusuf mengungkapkan: “Kami tidak akan mudah menghukum atau menjatuhkan semangat dari anak kami walaupun dia telah melakukan hal yang salah, dimata kami anak itu suatu anugrah yang diberikan oleh Allah kepada kami yang harus kami dijaga dan dipelihara dengan baik. Kami selalu memberikan motivasi kepada anak kami agar dia tetap selalu semangat dengan apa yang dilakukannya dan selalu mendukungnya. Ketika anak kami salah, kami memberi nasehat kepadanya dengan baik-baik. Adapun cara yang kami lakukan itu misalnya, dengan mengusap pundak anak kami sambil mengucapkan lain kali kamu harus hati-hati dalam melakukan suatu pekerjaan”.³⁹

Sama halnya dengan pendapat orang tua siswa yang lainnya, misalnya dengan Bapak Basra yang mengungkapkan: “Tidak mudah menghukum atau menjatuhkan semangat anak, tetapi selalu memberikan nesehat dan arahan ketika anak melakukan kesalahan. Saya lakukan seperti itu agar anak saya merasa kalau mereka itu selalu mendapat dukungan dengan apa yang dilakukannya dari orang tuanya”.⁴⁰

Tetapi ada juga beberapa dari orang tua tidak segan-segan memberi hukuman jika anaknya merbuat kesalahan, tetapi hukumannya yang mendidik. Misalnya dengan Bapak Ridho yang mengungkapkan: “Saya memang mudah memberikan hukuman kepada anak saya, tetapi saya tidak mudah menjatuhkan

³⁹Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Yusuf pada tanggal 4 Maret 2015..

⁴⁰Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Basra pada tanggal 22 Februari 2015.

semangatnya. Misalnya anak saya disuruh untuk mengajari adiknya yang sedang belajar, jika dia tidak mau atau membantah saya tidak akan segan-segan memberi hukuman berupa jadwal belajarnya saya tambah, seharusnya dia belajar pada malam hari saja, setelah dapat hukuman saya suruh belajar setelah pulang sekolah selama 3 hari berturut-turut”.⁴¹

Sedangkan dengan Ibu Emmi mengungkapkan: “Kami tidak mudah menghukum dan menjatuhkan semangat anak kami. Cara kami supaya anak kami tetap semangat dalam belajar, khususnya belajar matematika adalah pertama sekali diajak, tidak mau diajak maka kami akan merayu, dirayu juga tidak mau, maka kami akan memberikan pandangan ataupun nasehat seperti jika nanti kamu tidak bisa mengerjakan tugas matematika, kamu nanti di sekolah akan dihukum bahkan bisa jadi nanti kalau waktu kenaikan kelas kamu akan tinggal kelas. Dengan memberikan nasehat seperti ini, anak kami akan luluh hatinya dan mereka akan mau belajar”.⁴²

Dari informasi yang didapatkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua terhadap motivasi belajar matematika di Kelurahan Wek II Kota Padangsidimpuan, dengan orang tua tidak mudah menghukum atau menjatuhkan semangat siswa ketika siswa melakukan kesalahan adalah baik. Orang tua selalu memberikan masukan dan nasehat kepada siswa ketika siswa melakukan kesalahan. Ini arti bahwa orang tua dalam memberi hukuman adalah baik.

⁴¹Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Basra pada tanggal 22 Februari 2015.

⁴²Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Emmi pada tanggal 27 Februari 2015.

Selanjutnya yang dilakukan oleh orang tua menghargai usaha yang dilakukan oleh siswa. Menghargai usaha dari siswa itu merupakan salah satu cara orang tua untuk memotivasi siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Rijal mengungkapkan: “Kami tidak pernah memaksa mereka untuk melakukan keinginan kami yang tidak mereka sukai. Kami selalu menghargai usaha dan mendukung apa yang mereka lakukan demi kepentingan mereka asalkan masih di jalan yang benar”.⁴³ Sama halnya dengan orang tua yang lain, misalnya dengan Ibu Sariani yang mengungkapkan: “Selalu mendukung dan menghargai usaha yang dilakukan anak dan tidak pernah melarang-larangnya demi kepentingan mereka dan senang dengan apa yang mereka lakukan”.⁴⁴

Dengan demikian, peran orang tua terhadap motivasi belajar matematika siswa di Kelurahan Wek II Kota Padangsidimpuan dengan menghargai usaha yang dilakukan oleh siswa adalah baik, karena orang tua selalu menghargai apa yang dilakukan oleh siswa.

Terakhir yang dilakukan orang tua terhadap motivasi belajar yaitu dengan memberikan contoh teladan kepada siswa. Dengan orang tua memberikan contoh teladan yang baik dapat memotivasi siswa dalam segala hal khususnya dalam hal belajar. Terkadang siswa itu melihat sesuatu dari lingkungan keluarganya, khususnya dari orang tua mereka. Mereka akan melakukan yang baik jika mereka melihat orang tua mereka melakukan hal yang baik juga, sebaliknya jika mereka

⁴³Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Rijal pada tanggal 24 Februari 2015.

⁴⁴ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Sariani pada tanggal 1 Maret 2015.

melakukan hal yang buruk karena mereka melihat orang yang mereka teladani melakukan hal yang buruk.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Parida mengungkapkan: “Sikap teladan yang baik selalu kami tunjuk kepada mereka, agar mereka memberika contoh teladan yang baik juga. Misalnya dengan cara berbicara yang sopan kepada orang, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih mudah. Bahkan kami menanamkan dan membiasakan kepada mereka sifat-sifat yang terpuji, berbicara yang lemah lembut dan mengajarkan sifat sopan santun”.⁴⁵ Sama halnya juga dengan apa yang dilakukan orang tua yang lainnya salah satunya dengan Bapak Ridho mengungkapkan: “Selalu memberikan contoh teladan yang baik di depan anak-anak mereka. Keteladanan merupakan hal terpenting dalam kehidupan anak. Kadangkala anak tidak menemukan kesesuaian apa yang ia peroleh dalam pembelajaran dengan sikap perilaku orang tuanya. Semakin banyak ketidaksesuaian yang ia peroleh akan membuat anak berantipati dengan orang tuanya. Dalam hal belajar, ketika orang tua menyuruh anaknya untuk belajar, sebaiknya orang tua juga mengambil buku atau bacaan lain untuk membaca dan belajar bersama anaknya. Bukan menonton televisi atau memutar CD sehingga anak merasa cemburu, dan sebagainya. Jadi berilah keteladanan pada anak, karena pada dasarnya anak adalah imitasi dari orang tua. Keteladanan merupakan metode pendidikan terbaik. Misalnya ikut

⁴⁵Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Parida pada tanggal 18 Februari 2015.

serta dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dari sekolah dan sebagainya”.⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan dengan 28 orang tua, hampir semua orang tua melakukan contoh teladan yang baik kepada siswa, berarti apa yang dilakukan oleh orang tua ini baik.

⁴⁶Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Ridho pada tanggal 25 Februari 2015.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan mengenai Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Di Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Peran orang tua terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP di Kelurahan Wek II Kota Padangsidempuan, berdasarkan observasi, dan wawancara terhadap orang tua dan siswa menunjukkan bahwa orang tua berperan aktif dan baik dengan adanya keterlibatan orang tua terhadap motivasi belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan adanya orang tua menyediakan fasilitas yang memadai, membeli buku dan alat tulis kepada siswa, mengatur jadwal belajar siswa, mengecek siswa ketika belajar, menanyakan nilai atau hasil belajar siswa, menandatangani buku PR, menanyakan kesulitan belajar yang dialami siswa, menegur dan menasehati siswa ketika siswa melakukan kesalahan, menjelaskan bagaimana cara belajar yang efektif dan memberi contoh teladan yang baik. Disamping itu orang tua juga meluangkan waktu untuk bisa bersama-sama dengan anaknya agar terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak atau siswa dan menimbulkan rasa kasih sayang yang besar.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa hal yang penulis sarankan dalam rangka memotivasi belajar siswa, yaitu:

- a) Bagi orang tua harus jeli dan peka terhadap perkembangan yang dialami oleh siswa, setiap persoalan dan kesulitan yang dialami oleh siswa peran orang tualah sangat diharapkan.
- b) Bagi siswa disarankan dapat meningkatkan motivasi belajar dengan mengikuti dan memperhatikan apa yang dikatakan oleh orang tua atau orang-orang disekitar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
- c) Bagi para peneliti untuk lebih mengembangkan penelitian tentang peran orang tua terhadap memotivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2001.
- Abdurrahman An-Nabawi, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, Bandung: CV Diponogoro.
- Andari Nurochaman Wisdaningrum, *Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Anak*, (Online), <http://.wordpress.com>, diakses 10 September 2014.
- Anselm Stranss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Erman Suherman, dkk. *et a, Common text Book Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: JICA Universitas Pendidikan Matematika (UPI), 2001.
- Fauzi Saleh, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Banda Aceh: Pena, 2005.
- Habibi, *Panduan Penulisan Skripsi*, Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2012.
- Hadari Nabawi, *metode Penelitian Bidang Sosial*, Pontianak: Gajah Mada University Press, 1983.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, SISDIKNAS*, Bandung: Fokus Media, 2009.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

- Irawati Istati, *Seri Psikologi Anak 2, Istimewa Setiap Anak*, Jakarta: Pustaka Inti 2002.
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1980.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- M.Arifin, *Hubungan Timbal Balik Antara Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Ma'ruf Zurayk, *Aku dan Anakku: Bimbingan Praktis Menuju Anak Remaja*, Bandung: Al-Bayan, 1998.
- Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Rangga Agustian, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak*, <http://edukasi.kompasian.com>, Diakses 5 Mei 2014.
- Rita Mariana, dkk, *Pengola lingkungan Keluarga Belajar*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Rnya Resnawati, “*Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di SMP Islam Parung Bogor*”, (Online), <http://.wordpress.com>, diakses 19 Februari 2015.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Hamzah, 2007.
- Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Wali Press, 2011.
- Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2005.
- Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: 2011.
- WJS Purwadarmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Yudha Qanstantin, *Strategi Mengajar Untuk Memotivasi Anak Dalam Menempuh Pendidikan*, <http://wordpress.com> , Diakses 18 Mei 2014.
- Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Orang Tua Siswa yang Diamati :

Aspek Observasi	Indikator	Keterangan	Kategori	
			Ya	Tidak
Tauladan	Mendidik	<ol style="list-style-type: none">1. Menanamkan dan membiasakan kepada anak sifat-sifat yang terpuji2. Berbicara lemah lembut3. Mengajarkan ilmu pengetahuan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menuntut ilmu4. Mengajarkan sikap sopan santun kepada anak.5. Orang tua mudah menghakimi dan menjatuhkan semangat siswa.		
Peran/Bimbingan	Pengawasan orang tua	<ol style="list-style-type: none">1. Orang tua pada malam hari menemani anak belajar atau mengerjakan tugas2. Orang tua mengatur jadwal untuk belajar.3. Orang tua mengecek siswa belajar atau mengerjakan tugas.4. Orang tua memantau interaksi siswa di dunia maya.		
	Menanyakan tugas dan nilai dari sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Setiap malam orang tua menanyakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru.2. Orang tua menanyakan apakah masih ada materi yang belum dipahami.3. Orang tua menanyakan nilai atau hasil belajar.4. Orang tua menandatangani buku PR/		
Motivator	Menasehati siswa , menghargai hasil belajar siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Orang tua memberikan nasehat kepada siswa jika lalai dalam tugas atau tanggung jawab.2. Orang tua menasehati anaknya jika nilainya rendah.3. Orang tua menghargai usaha siswa dalam belajar		
Fasilitas Belajar	Alat Belajar	Orang tua membeli buku dan alat tulis		

LAMPIRAN II

PANDUAN WAWANCARA UNTUK ORANG TUA SISWA PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP DI KELURAHAN WEK II KOTA PADANGSIDIMPUAN

1. Apakah Bapak/Ibu menyediakan fasilitas yang memadai bagi siswa?
2. Apakah Bapak/Ibu membeli buku dan alat-alat tulis yang dibutuhkan oleh siswa?
3. Apakah Bapak/Ibu mengatur jadwal siswa untuk belajar?
4. Apakah Bapak/Ibu mengecek apakah siswa sudah belajar atau mengerjakan tugas?
5. Apakah Bapak/Ibu menanyakan nilai atau hasil belajar yang didapatkan oleh siswa?
6. Apakah Bapak/Ibu menandatangani buku PR siswa?
7. Apakah Bapak/Ibu menanyakan kesulitan belajar yang dialami siswa dan bagaimana cara mengatasinya?
8. Apakah Bapak/Ibu menegur bila siswa lalai dalam tugas atau tanggungjawab?
9. Apakah Bapak/Ibu membuat aturan dan kesepakatan dengan siswa?
10. Apakah Bapak/Ibu pernah menjelaskan kepada siswa mengapa mereka perlu belajar dan rajin ke sekolah?
11. Apakah Bapak/Ibu memberitahu bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan siswa ketika belajar?
12. Apakah Bapak/Ibu memantau interaksi siswa di dunia maya?
13. Apakah Bapak/Ibu mudah menghukum dan menjatuhkan semangat siswa ketika ia salah dan bagaimana hukumannya?
14. Apakah Bapak/Ibu menghargai usaha yang dilakukan oleh siswa?
15. Apakah Bapak/Ibu memberi contoh teladan yang baik bagi siswa?

LAMPIRAN III

PANDUAN WAWANCARA UNTUK GURU MATEMATIKA

1. Apakah orang tua siswa antusias untuk membeli buku-buku dan alat tulis matematika bagi siswa?
2. Apakah orang tua siswa antusias menandatangani buku PR matematika siswa?
3. Apakah orang tua siswa pernah menanyakan kesulitan yang dialami oleh siswa?
4. Apakah orang tua siswa pernah datang ke sekolah untuk memantau atau melihat perkembangan siswa?
5. Apakah orang tua dilibatkan mengatur jadwal belajar siswa?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

NAMA : SURIANI BATUBARA
NIM : 10 330 0036
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : TADRIS MATEMATIKA-1
TEMPAT/TANGGAL LAHIR : PADANGSIDIMPUAN, 10 FEBRUARI 1992
ALAMAT RUMAH : JL.SUDIRMAN GG.SILAYANG-LAYANG
KOTA PADNGSIDIMPUAN

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 200107 Padangsidimpuan (Tamat 2004)
2. SMP Negeri 3 Padangsidimpuan (Tamat 2007)
3. MA Negeri Sibuhuan (Tamat 2010)

Nama Orang Tua

1. AYAH : Alm. Zulfan Efendi Batubara
Pekerjaan : Wiraswasta
2. Ibu : Rani
Pekerjaan : Wiraswasta